



Zahrotus Sa'idah, SIKom MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi
Universitas Amikom Yogyakarta

KONDISI pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi permasalahan yang sangat serius dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun telah dilakukan berbagai perubahan dan inisiatif, nyatanya masih banyak permasa-

Pandangan Negatif Terhadap Investasi Masa Depan

lahan yang menghambat kemajuan sistem pendidikan di Indonesia. Mulai dari kurangnya pendanaan hingga ketimpangan akses terhadap pendidikan dan kurangnya kualitas pengajaran dan pembelajaran. Untuk itu Indonesia terus berjuang untuk mencapai standar pendidikan yang memadai.

Salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurangnya pendanaan. Karena terbatasnya anggaran pendidikan, banyak sekolah di daerah terpencil dan pinggiran kota yang tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti gedung sekolah yang layak, buku pelajaran yang sesuai, dan peralatan pendukung yang diperlukan untuk pembelajaran langsung. Hal ini merupakan permasalahan

serius yang perlu segera diatasi, karena tanpa infrastruktur yang memadai maka proses pembelajaran akan terhambat.

Selain itu, ketimpangan akses terhadap pendidikan juga menjadi masalah serius di Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan melalui program beasiswa dan dana bantuan belajar, masih banyak anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mampu bersekolah. Khususnya di daerah pedesaan di mana akses terhadap transportasi dan infrastruktur pendidikan sangat terbatas, anak-anak seringkali terpaksa putus sekolah untuk membantu keluarga mereka atau karena tidak adanya sekolah di dekat rumah.

Selain itu, kualitas pengajaran dan pembelajaran juga menjadi isu utama. Banyak guru di Indonesia yang memiliki kualifikasi rendah, baik dalam hal pendidikan formal maupun pelatihan profesional. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Terlebih lagi, kurangnya metode pengajaran yang inovatif membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, lemahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dari sudut pandang komunikasi, permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat sebagai akibat dari

kurangnya komunikasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem pendidikan. Komunikasi yang efektif antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memahami permasalahan dalam sistem pendidikan dan menemukan solusi yang tepat. Namun, sering kali terdapat kesenjangan informasi dan pemahaman di antara para pemangku kepentingan yang berbeda sehingga menghambat upaya perbaikan.

Selain itu, diperlukan komunikasi yang efektif untuk menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan pendidikan. Masyarakat harus terlibat aktif dalam perumusan kebijakan pendidikan dan

pemantauan pelaksanaannya. Namun, seringkali terjadi kurangnya transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan, sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga pendidikan. Mengatasi situasi pendidikan di Indonesia yang semakin buruk memerlukan upaya terpadu dan komunikasi yang efektif antara seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah perlu meningkatkan anggaran pendidikan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien untuk memastikan seluruh anak Indonesia mendapatkan pendidikan yang layak. Selanjutnya, perlu dilakukan peningkatan kualitas guru melalui program pelatihan dan pengembangan yang



berkesinambungan. Selain itu juga, penting untuk menumbuhkan inovasi dalam metode belajar mengajar dan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan minat belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era digital. Melalui komunikasi yang efektif antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, Indonesia dapat mengatasi permasalahan sistem pendidikan dan membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

UMBY Beri Penghormatan Wisudawan yang Meninggal



KR-Surya Adi Lesmana

Perwakilan keluarga Puti Paramita menerima penghormatan dari UMBY.

YOGYA (KR) - Bahagia bercampur haru mewarnai Wisuda Sarjana ke-48 dan Pascasarjana ke-23 Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) Periode April 2024 yang digelar Sabtu (27/4).

Selain berbagai prestasi yang mampu dicapai, pada wisuda kali ini juga disertai pemberian penghormatan kepada wisudawan yang telah meninggal.

Wisudawan tersebut atas nama Puti Paramita yang lulus dengan IPK 3,70. Puti meninggal dunia menjelang hari bahagiannya di wisuda dari Kampus UMBY. Ayah almarhumah yaitu Cahya Karlan dan Ibunda Rusnani menerima pemberian penghormatan untuk buah hatinya saat prosesi wisuda.

"Kami selaku orangtua dan wali dari Puti Para-

mita mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas apresiasi yang diberikan untuk almarhumah putri kami tercinta," kata Cahya Karlan.

"UMBY memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama kelas karyawan. Pesan dan harapan kami semoga UMBY ke depannya semakin berkembang, sukses dan menjadi kampus terbaik sepanjang masa," harapnya.

Sementara terkait prestasi wisudawan, Rektor UMBY Dr Ir Agus Slamet STP MP MCE menyampaikan kebanggaannya atas prestasi yang telah dicapai. Diungkapkan Rektor, pada wisuda periode ini UMBY mampu mempersembahkan 944 wisudawan yang terdiri Sarjana Strata 1 sebanyak 923 orang dan Pascasarjana Strata 2 sejumlah 21 orang. **(Sal)-d**

INDONESIA NEGERI CENDERUNG RELIGIUS

Nilai Keagamaan Sekadar Aksesoris Praktik Berbangsa

BANTUL (KR) - Indonesia saat ini dapat dikatakan sebagai negeri yang cenderung religius. Bahkan sangat religius dalam makna formalistik. Namun dalam praktik keagamaan disebut Prof Dr Zuly Qodir masih tampak compang-camping. Sehingga 'nilai-nilai keagamaan' sekadar menjadi aksesoris dalam praktik berbangsa bernegara.

Hal tersebut dikemukakan Prof Dr Zuly Qodir dalam pengukuhan Guru Besar berjudul "Identitas Kewargaan Priyayi, Santri dan Islam Jawa pasca-Orde Baru: Reinterpretasi dan Kontestasi" di Gd AR Fakhruddin B UMY, Sabtu (27/4). Selain Guru Besar Sosiologi, UMY juga menyelenggarakan orasi Guru Besar Ilmu Hukum Islam Prof Dr Muchammad Ichsan.

Ke depan, menurutnya, para aktivis keagamaan, politik, kemanusiaan bahkan gender dapat menja-

dikan agama sebagai inspirasi dan menyebarkan sebanyak mungkin serta seluas mungkin pengalaman keimanan sebagai pengalaman kemanusiaan untuk seluruh umat manusia. Karena inilah sesungguhnya Indonesia, kata Zuly yang terdiri dari banyak agama, etnik, suku, ras, kelas sosial dan gender.

Saat ini, santri, Islam Jawa dan priyayi sudah sama-sama memiliki ruang ekspresi keislaman yang hampir sama. Hanya entitasnya saja yang dibedakan. Ketiganya memiliki



KR-Istimewa

Dua Guru Besar baru dari UMY, Prof Dr Zuly Qodir dan Prof Dr M Ichsan bersama dosen lain

metode untuk mengubah dirinya menjadi tampak islami agar dapat disebut sebagai orang yang taat beragama.

"Mereka saling berebut pengaruh untuk memasarkan gagasannya di publik Islam Indonesia," tandasnya. Bahkan muncul kontestasi keislaman yang mengarah pada apa yang Zuly sebut 'rezim-intansi' agama di Indonesia. Sedangkan Prof Dr Mucham-

mad Ichsan dengan orasi berjudul 'Pemberlakukan Hukum Islam: Pengalaman Indonesia dan Tantangannya ke Depan' menyebutkan jika Indonesia mempunyai pengalaman panjang dalam memberlakukan hukum Islam. "Pengalaman tersebut berliku-liku dan penuh kendala juga tantangan. Sehingga layak disebut perjuangan," kata Dosen Fakultas Hukum tersebut. **(Fsy)-d**

DR SUPARMAN MARZUKI - KETUA YBW UII:

Botanical Smartpark Terus Kembangkan



KR - Jayadi Kastari

Dr Superman Marzuki MH didampingi Maman Surakhman MPdI (kanan) meresmikan Botanical Smartpark SMA UII.

BANTUL (KR) - Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII memiliki banyak lahan, salah satunya dipergunakan untuk Botanical Smartpark SMA UII Yogyakarta di Pleret Banguntapan Bantul. Meski baru diresmikan, Botanical sudah mampu memberi banyak manfaat baik untuk pendidikan, penelitian, lingkungan hidup, sosial dan budaya sampai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

"Kami mengapresiasi dan berharap, Botanical Smartpark dikembangkan terus. Kalau perlu punya roadmap ke depannya," harap Dr Superman Marzuki SH MH selaku Ketua Yayasan Badan Wakaf (YBW) UII dalam Grand Opening Botanical Smartpark SMA UII Yogyakarta di Jalan Pleret; Banguntapan Bantul, Sabtu (27/4).

Hadir dan menyampaikan sambutan antara lain Drs Maman Surakhman

MPdI (Kepala SMA UII Yogyakarta), Maryono (Balai Dikmen Kota Yogyakarta), Dwi Rahmawati (Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta). Dalam momentum tersebut dilakukan penyerahan bibit, opening seremoni Botanical serta keliling kebun, Tour de Mitra Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) karya siswa SMA UII Yogya disemarakkan pula hiburan akustik/band.

Sedangkan Drs Maman Surakhman MPdI mengatakan, sebelum diresmikan kawasan ini sudah dimanfaatkan banyak lembaga.

"Setelah dianggap memadai sarana dan prasarana hingga 90 persen, baru diresmikan," ucapnya. Sampai saat ini, Botanical Smartpark untuk konservasi tanaman rempah dan herbal. Tujuannya untuk penelitian. "Botanical Smartpark telah memiliki 138 jenis tanaman rempah dan herbal," ucapnya. **(Jay)-d**

MAN 1 Sleman Simulasi Gempa Bumi



KR-Istimewa

Suasana simulasi gempa bumi MAN 1 Sleman.

SLEMAN (KR) - Memperingati Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2024, MAN 1 Sleman menggelar simulasi gempa bumi. Kegiatan ini dilaksanakan serentak di seluruh DIY, Jumat (26/4). Simulasi diikuti seluruh siswa kelas X dan XI, guru, serta pegawai, untuk melatih kesiapsiagaan warga madrasah dalam menghadapi situasi darurat akibat gempa bumi.

Kepala MAN 1 Sleman Anis Syafa'at menyampaikan simulasi gempa bumi ini sangat penting dalam menyiapkan seluruh komponen madrasah menghadapi situasi darurat. "Kegiatan ini bukan sekadar latihan rutin, tetapi juga upaya untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan kita menghadapi bencana gempa bumi," ungkapnya.

Dikatakan, dalam simulasi tersebut seluruh madrasah dilatih untuk mengidentifikasi area evakuasi yang aman, teknik evakuasi yang tepat, serta langkah-langkah pencegahan cedera saat gempa terjadi. Mereka juga dipraktikkan dalam menggunakan peralatan darurat seperti peralatan pertolongan pertama dan alat komunikasi. **(*-1)-d**

SKIN+ dan SLIM+ Hadir di JCM

YOGYA(KR) - Layanan perawatan kulit SKIN+ & SLIM+ saat ini hadir di Jogja City Mall, sebagai solusi kecantikan kulit dan tubuh yang lengkap bagi seluruh masyarakat DIY. Branch Manager SKIN+ & SLIM+ JCM Yoga Pranata mengatakan, saat ini sudah ada 88 cabang SKIN+ & SLIM+ yang tersebar di seluruh Indonesia. Cabang SKIN+ & SLIM+ Clinic di JCM ini merupakan cabang pertama di DIY.

"Semua ini merupakan salah satu bukti komitmen dalam menyediakan service terbaik dalam perawatan kulit, wajah dan tubuh untuk seluruh masyarakat Indonesia," kata Branch Manager SKIN+ & SLIM+ JCM Yoga Pranata di Yogyakarta, Sabtu (27/4).

Menurut Yoga, berbeda dengan yang lain, SKIN+ mengusung konsep rangkaian perawatan Trilogy 2.0 di mana setiap customer mendapatkan treatment Medical Trilogy, Maintenance Trilogy dan Recovery Trilogy untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan kulit, dalam mencapai kulit idaman yang diinginkan. **(Ria)-d**



KR-Istimewa

Peresmian klinik SKIN+ dan SLIM+ di Jogja City Mall oleh perwakilan Euromedica Group dan manajemen JCM.



Vincentia Anindha Primacintya
Dosen Prodi Manajemen
Fakultas Bisnis
Universitas Kristen Duta Wacana

KEBERLANJUTAN, dalam Bahasa Inggris disebut sebagai sustainability, dengan kata dasar sustain yang artinya mempertahankan. Dalam masa kini, keberlanjutan didefinisikan sebagai usaha menjaga dan mempertahankan segala hal yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Mengembangkan Komunitas Masyarakat yang Berkelanjutan

Usaha keberlanjutan semakin menjadi sorotan ketika Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menginisiasi program Sustainable Development Goals 2030 yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dikutip dari <https://sdgs.un.org/> (16/04/2024) ketujuh belas tujuan ini menginisiasi keberlanjutan strategi peningkatan kesehatan, pendidikan, kesetaraan, dan terus memacu pertumbuhan ekonomi dalam usaha pengentasan kemiskinan yang dibarengi dengan penanganan fenomena perubahan iklim dan pelestarian alam.

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen bekerja sama dengan PBB terkait 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 dalam membangun bangsa yang sejahtera, demokratis, dan adil. Dikutip dari <https://indonesia.un.org/id/sdgs> (16/04/2024), pembangunan ini nantinya harus memberi manfaat bagi semua orang, serta memberikan

perlindungan bagi generasi mendatang. Antusiasme terkait pembangunan berkelanjutan ini dapat dilihat dari berbagai sisi, misalnya dalam dunia akademisi yang semakin gencar membahas penelitian dalam aspek keberlanjutan, kemudian perusahaan dari berbagai sektor telah meningkatkan penerapan dan pengungkapan keberlanjutan, dan yang semakin menarik adalah semakin banyaknya komunitas masyarakat yang mengkampanyekan aktivitas yang berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan, aksi sosial, dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Suatu komunitas masyarakat yang aktif dalam aktivitas keberlanjutan dapat menjadi akar penopang dengan harapan dapat terus meneruskannya ke generasi berikutnya, sehingga rantai pembangunan terus berlanjut tanpa terputus. Berbagai komunitas telah mengadakan kegiatan terkait keles-

tarian lingkungan seperti pengelolaan hutan berbasis masyarakat, adaptasi perubahan iklim, dan pengelolaan sampah yang baik. Menariknya, semakin banyak komunitas masyarakat yang berkreasi dengan memanfaatkan barang bekas menjadi karya yang memiliki nilai jual ekonomi. Contoh yang saya pernah temui adalah komunitas yang menjual kertas bekas menjadi buku catatan yang estetik serta kain perca yang disulam menjadi tas, dompet, atau barang yang bermanfaat lainnya.

Tidak hanya aspek lingkungan, aspek sosial pun juga diperhatikan oleh berbagai kalangan komunitas masyarakat. Aspek sosial memiliki peran penting dalam usaha keberlanjutan karena secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lain untuk ikut berperan aktif. Berbagai kegiatan sosial yang dijalankan misalnya kegiatan pemberdayaan perempuan, pelestarian tradisi masyarakat adat, pelestarian musik

tradisional, serta pendirian sekolah kampung. Menariknya, kegiatan sosial diadakan dengan campuran seni dan teknologi, misalnya melalui pameran foto, lukisan, kerajinan, serta video-video yang bisa disebarluaskan melalui internet, sehingga semakin menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Aspek lingkungan dan sosial tersebut pada akhirnya dapat bersinggungan dengan kegiatan perekonomian yang berkelanjutan. Misalnya dengan pemanfaatan barang bekas dapat memberikan nilai jual, pelestarian kebudayaan dapat meningkatkan nilai jual produk daerah, serta pembelajaran terkait teknologi yang membuat peningkatan pemasaran produk. Usaha keberlanjutan ini dimulai oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga rantai yang terjalin tidak akan putus namun menjadi semakin kuat. Komunitas masyarakat yang



UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

merupakan wadah bagi berbagai aktivitas berkelanjutan diharapkan dapat semakin berkembang, bagaimana caranya? Pertama, terus rangkul generasi muda agar rantai komunitas tidak terputus. Kedua, perluas jejaring sehingga dapat menjangkau ke daerah atau masyarakat seluas mungkin. Ketiga, bekerjasama dengan institusi pendidikan sehingga terjadi kolaborasi antara pandangan praktis dan teoritis. Keempat, terus mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menjadi komunitas masyarakat yang resilien atau memiliki daya tahan yang tinggi.

Empat cara tersebut diharapkan dapat menjadikan komunitas masyarakat terus bertahan dan berkembang terutama dalam bidang lingkungan dan sosial yang pada akhirnya menciptakan perekonomian yang berkelanjutan.